

MEMPERSIAPKAN DIRI  
UNTUK MEMASUKI  
BAIT SUCI YANG KUDUS



MEMPERSIAPKAN DIRI  
UNTUK MEMASUKI  
BAIT SUCI YANG KUDUS

Buklet ini diadaptasi dari *Bait Suci*,  
oleh Boyd K. Packer

Sampul depan: Bait Suci Salt Lake  
Sampul belakang: Bait Suci Laie Hawaii

© 2002 oleh Intellectual Reserve, Inc.  
Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/02  
Persetujuan terjemahan: 28 Agustus 2002  
Terjemahan dari *Preparing to Enter the Holy Temple*  
Indonesian

## *DATANGLAH KE BAIT SUCI*

Ada banyak alasan mengapa seseorang hendaknya berkeinginan untuk datang ke bait suci. Bahkan penampilan luarnya tampak memberi petunjuk akan tujuan-tujuannya yang amat rohani. Kenyataan ini jauh lebih terbukti di dalamnya. Di atas pintu masuk bait suci tertera penghormatan "Kekudusan bagi Tuhan/" Sewaktu Anda memasuki bait suci yang telah dikuduskan mana pun, Anda berada di rumah Tuhan.

Di Gereja kita membangun berbagai jenis bangunan. Di dalamnya kita beribadat, kita mengajar, kita menemukan rekreasi, kita mengorganisasi. Kita dapat mengorganisasi wilayah, lingkungan, misi, kuorum, dan Lembaga Pertolongan di gedung-gedung ini atau bahkan di gedung-gedung sewaan. Tetapi, jika kita mengorganisasi keluarga menurut aturan yang telah Tuhan wahyukan, kita mengorganisasinya di dalam bait suci. Pernikahan bait suci, yaitu tata cara pemetraian, merupakan berkat puncak yang dapat Anda minta di dalam bait suci.

Di dalam bait suci para anggota Gereja yang layak dapat berperan serta dalam tata cara-tata cara penyelamatan yang paling mulia yang telah diwahyukan kepada umat manusia. Dalam sebuah upacara yang kudus, seseorang dapat dibasuh dan diurapi serta diberi petunjuk dan menerima endowmen serta dimeteraikan. Dan setelah kita menerima berkat-berkat ini bagi diri kita sendiri, kita dapat melakukannya bagi mereka yang telah meninggal yang tidak memiliki kesempatan yang sama. Di dalam bait suci tata cara-tata cara yang kudus dilaksanakan baik bagi orang-orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Di sini ada kolam baptis, di mana pembaptisan perwakilan bagi orang-orang yang telah meninggal dilaksanakan, dengan para anggota yang layak yang bertindak sebagai wakil bagi mereka yang telah meninggal.

"Datanglah ke bait suci<sup>7</sup> Jika tidak sekarang, datanglah segera. Berdoalah dengan sungguh-sungguh, tertibkanlah hidup Anda, menabunglah semampu Anda dengan harapan agar hari itu akan tiba. Mulailah sekarang juga perjalanan pertobatan yang kadang kala sangat sulit dan membuat kecil hati itu. Bait suci mengubah perorangan dan membuat setiap upaya yang dilakukan untuk pergi ke sana amatlah bermanfaat. Bagi mereka yang tinggal jauh dari bait suci, bait suci akan datang bagi Anda sebelum Anda berkesempatan untuk pergi ke sana. Tetaplah beriman, dan berpengharapan serta bertekadlah bahwa Anda akan datang—bahwa Anda akan menjadi layak dan Anda akan datang ke bait suci.

### *HAL-HAL INI ADALAH KUDUS*

Pembacaan yang cermat akan tulisan suci mengungkapkan bahwa Tuhan tidak mewahyukan segala hal kepada semua orang. Ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan yang mendahului penerimaan informasi kudus. Upacara bait suci termasuk dalam kategori ini.

Kita tidak membahas tata cara-tata cara bait suci di luar bait suci. Tidaklah pernah dimaksudkan bahwa pengetahuan mengenai tata cara bait suci ini akan dibatasi untuk beberapa orang terpilih saja yang diwajibkan untuk memastikan bahwa orang lain tidak akan pernah mengetahuinya. Sesungguhnya, kenyataannya justru sebaliknya. Dengan usaha yang besar kita mendorong setiap jiwa agar memenuhi syarat dan mempersiapkan diri untuk pengalaman bait suci. Mereka yang telah pergi ke bait suci telah diajar mengenai suatu hal yang ideal: Suatu hari kelak setiap jiwa yang hidup serta setiap jiwa yang pernah hidup akan memiliki kesempatan untuk mendengar injil dan untuk menerima atau menolak apa yang bait suci tawarkan. Jika kesempatan ini ditolak, orang tersebutlah yang akan bertanggung jawab atas penolakannya.

Tata cara dan upacara bait suci adalah sederhana. Hal itu indah. Hal itu kudus. Hal itu dijaga kerahasiaannya agar tidak diberikan kepada mereka yang belum siap. Rasa ingin tahu bukanlah persiapan. Minat yang mendalam itu sendiri pun juga bukanlah persiapan. Persiapan untuk tata cara meliputi langkah-langkah permulaan: iman, pertobatan, baptisan, penetapan,

kelayakan, kelayakan yang matang dan bermartabat dari seseorang yang datang diundang sebagai seorang tamu di rumah Tuhan.

Kita harus menjadi siap sebelum kita pergi ke bait suci. Kita harus menjadi layak sebelum kita pergi ke bait suci. Ada batasan dan persyaratan yang ditetapkan. Hal itu ditetapkan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia. Dan, Tuhan memiliki setiap hak serta wewenang untuk mengatur hal-hal itu yang berkaitan dengan bait suci untuk dijaga kekudusan serta kerahasiaannya.

Semua orang yang layak dan memenuhi syarat dalam segala hal dapat memasuki bait suci, untuk diperkenalkan pada ritus-ritus serta tata cara-tata cara kudus di dalamnya.

### *LAYAK UNTUK MASUK*

Begitu Anda memahami pentingnya berkat-berkat bait suci dan kekudusan tata cara-tata cara yang dilaksanakan di dalam bait suci, Anda tidak akan mempertanyakan standar-standar tinggi yang ditetapkan oleh Tuhan untuk masuk ke dalam bait suci yang kudus.

Anda harus memiliki rekomendasi yang berlaku untuk dapat masuk ke bait suci. Rekomendasi ini harus ditandatangani oleh uskup lingkungan Anda serta presiden wilayah Anda. Di ladang misi, tentu saja, presiden cabang dan presiden misi memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan rekomendasi bait suci. Hanya mereka yang layaklah yang hendaknya pergi ke bait suci. Uskup memiliki tanggung jawab untuk menanyakan kelayakan pribadi kita. Wawancara ini amatlah penting bagi Anda sebagai seorang anggota Gereja, karena hal itu merupakan kesempatan untuk menyelidiki bersama seorang hamba Tuhan pola kehidupan Anda. Jika ada hal yang tidak benar di dalam kehidupan Anda, uskup akan dapat membantu Anda untuk mengatasinya. Melalui prosedur ini, ketika Anda berunding bersama hakim umum di Israel ini, Anda dapat menyatakan kelayakan atau dibantu untuk membangun kelayakan Anda untuk memasuki bait suci dengan persetujuan Tuhan.

Presiden N. Eldon Tanner, yang pernah melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, berbicara pada

pertemuan umum imamat mengenai wawancara. Nasihatnya penting bagi para pemimpin Gereja yang memimpin wawancara maupun para anggota yang akan diwawancarai. Perhatikanlah dengan seksama nasihat ini:

Anda para uskup dan presiden wilayah dapat melaksanakan wawancara untuk rekomendasi bait suci dengan pendekatan yang kira-kira seperti ini:

"Anda telah datang kepada saya untuk mendapatkan rekomendasi untuk memasuki bait suci. Saya memiliki tanggung jawab mewakili Tuhan dalam mewawancarai Anda. Pada akhir wawancara ini ada ketentuan bagi saya untuk menandatangani rekomendasi Anda; tetapi tanda tangan saya bukanlah satu-satunya tanda tangan yang penting bagi rekomendasi Anda. Sebelum rekomendasi itu sah, Anda harus menandatangani sendiri.

Ketika Anda menandatangani rekomendasi Anda, Anda membuat tekad kepada Tuhan bahwa Anda layak memperoleh hak istimewa yang diberikan bagi mereka yang memegang rekomendasi seperti itu. Ada beberapa pertanyaan standar yang akan saya ajukan .... Anda harus menjawab setiap pertanyaan dengan jujur ....

Setelah Anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diwajibkan itu kepada si pemohon, Anda boleh menambahkan sesuatu seperti ini: "Seseorang yang memasuki rumah Tuhan harus bebas dari segala perbuatan yang tidak bersih, tidak kudus, tidak murni, ataupun tidak wajar ....

Wawancara kita harus dilakukan dalam kasih, dalam sikap yang tepat. Sering kali banyak hal dapat diperbaiki jika Anda bertanya: "Adakah sesuatu alasan yang dapat membuat Anda merasa tidak nyaman atau mungkin merasa tidak jujur terhadap Tuhan jika Anda menandatangani rekomendasi Anda sendiri?

Apakah Anda menghendaki sedikit waktu untuk membesarkan beberapa masalah yang amat pribadi sebelum Anda menandatangani? Ingat, Tuhan mengetahui segalanya dan tidak mau dipermainkan. Kami sedang berusaha membantu Anda. Jangan pernah berdusta untuk berusaha memperoleh sebuah pemanggilan, rekomendasi, atau berkat dari Tuhan."

Jika Anda mendekati masalah itu sebagaimana diuraikan di atas, anggota tersebut memiliki tanggung jawab untuk mewawancarai dirinya sendiri. Uskup atau presiden wilayah memiliki hak atas kuasa memperbedakan. Dia akan tahu apakah ada sesuatu yang keliru yang seharusnya diselesaikan sebelum sebuah rekomendasi dikeluarkan ("The Blessing of Church Interview" *Ensign* [November 1978]: 42-43).

Wawancara rekomendasi bait suci dilakukan secara pribadi antara uskup dan anggota Gereja terkait. Dalam wawancara ini anggota terkait diberi pertanyaan-pertanyaan yang menyelidik mengenai kelakuan pribadinya, kelayakannya, dan kesetiannya kepada Gereja serta para pejabatnya. Orang tersebut harus menyatakan bahwa dia bersih secara moral serta mematuhi Kata-kata Bijaksana, membayar persepuluhan secara penuh, hidup sesuai dengan ajaran Gereja, dan tidak berafiliasi ataupun bersimpati dengan kelompok-kelompok penentang. Uskup diberi petunjuk bahwa kerahasiaan dalam menangani masalah-masalah ini dengan setiap orang yang diwawancarai sangatlah penting.

Jawaban yang pantas atas pertanyaan-pertanyaan uskup biasanya akan menentukan kelayakan seseorang untuk menerima rekomendasi bait suci. Jika pemohon tidak mematuhi perintah-perintah atau ada sesuatu yang belum diselesaikan berkenaan dengan kehidupannya yang perlu dibenahi, adalah penting bagi orang terkait untuk menunjukkan pertobatan sejati sebelum sebuah rekomendasi bait suci dikeluarkan.

Setelah uskup mengadakan wawancara seperti itu, seorang anggota presidensi wilayah juga mewawancarai kita masing-masing sebelum kita pergi ke bait suci. Jika kita pergi untuk yang pertama kalinya, biasanya presiden wilayah secara pribadi memimpin wawancara tersebut.

Tentu saja, jika Anda datang untuk wawancara rekomendasi bait suci, Anda akan menerima penilaian dari dia yang telah ditunjuk sebagai hakim di Israel, yang bertanggung jawab untuk mewakili Tuhan dalam menentukan apakah layak bagi Anda untuk memasuki tempat yang kudus ini.



*Ruang Selestial, Bait Suci Vernal Utah*

## *PERTAMA KALI DAN SETIAP KALI*

Jika Anda pergi ke bait suci untuk pertama kalinya adalah wajar jika Anda merasa agak gugup. Kita secara alamiah ingin tahu terhadap hal-hal yang belum kita ketahui. Kita sering kali gugup menghadapi pengalaman-pengalaman yang baru.

Tenanglah. Anda akan pergi ke bait suci. Akan ada orang yang membantu Anda di semua tempat di dalam bait suci. Anda akan dibimbing dengan hati-hati—tenanglah.

Ketika kita memasuki bait suci kita hendaknya khidmat. Setiap percakapan yang perlu hendaknya dilakukan dengan suara yang sangat pelan. Selama pemberian petunjuk tentu saja, kita harus khidmat dan tenang sepenuhnya.

Sekarang terdapat beberapa tempat yang menawarkan kesempatan untuk bermeditasi dalam kekhidmatan yang khushyuk. Sebelum memasuki sebuah bait suci untuk memulai pekerjaan tata cara, para pengunjung sering kali akan berkumpul di kapel bangunan tersebut. Di sini para anggota menunggu sampai seluruh tamu berkumpul. Biasanya di dalam kehidupan, kita menjadi tidak sabar dalam hal menunggu. Untuk menjadi orang terdahulu yang tiba di suatu ruangan serta kemudian terpaksa menunggu sampai orang yang terakhir masuk sebelum tata cara dimulai dalam keadaan lain dapat menyebabkan kejengkelan. Di bait suci keadaannya justru sebaliknya. Penantian itu dianggap sebagai sebuah kesempatan khusus. Betapa duduk dengan tenang tanpa percakapan dan mengarahkan pikiran pada hal-hal yang khidmat serta rohani merupakan hak istimewa! Hal itu merupakan penyegaran bagi jiwa.

Ketika Anda datang ke bait suci, ingatlah bahwa Anda merupakan tamu di rumah Tuhan. Inilah waktu untuk sukacita, tetapi waktu untuk sukacita yang tenang. Kadang-kadang pada suatu pernikahan bait suci adalah perlu untuk mengingatkan sanak keluarga dan teman-teman agar pernyataan kasih serta ucapan selamat mereka, dan sambutan mereka kepada para anggota keluarga yang sudah lama tidak mereka temui, hendaknya dilakukan dengan nada suara yang amat tenang dan pelan. Percakapan yang bisung dan gelak tawa tidaklah pantas di dalam rumah Tuhan.

Terimalah pengarahan dari para petugas di bait suci. Ada orang yang akan membimbing Anda ketika Anda melaksanakan tata cara.

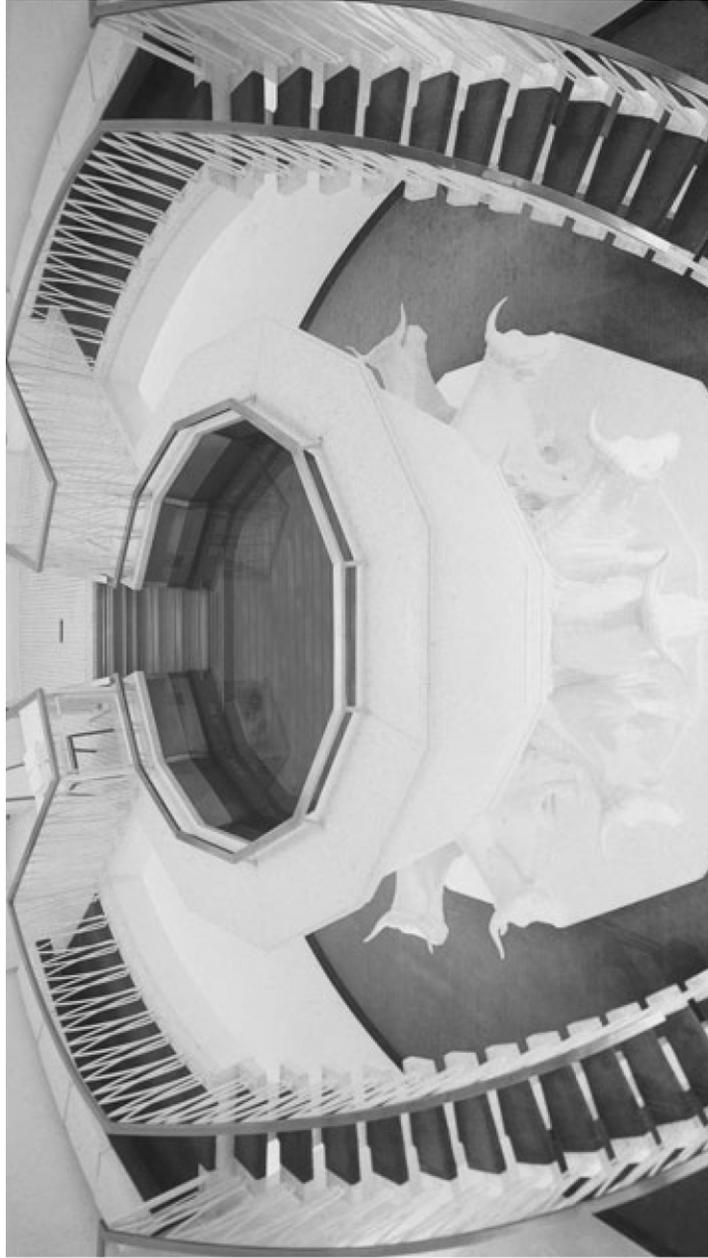
## DIAJAR DARI TEMPAT NAN TINGGI

Sebelum pergi ke bait suci untuk pertama kalinya, atau bahkan setelah beberapa kali, mungkin akan membantu Anda untuk menyadari bahwa ajaran yang diajarkan di bait suci dilakukan dengan menggunakan lambang. Tuhan, Guru Yang Agung, banyak memberikan petunjuk-Nya melalui cara seperti ini.

Bait suci merupakan tempat pendidikan yang hebat. Bait suci adalah rumah pembelajaran. Di dalam bait suci suasananya dijaga agar sesuai bagi pemberian petunjuk tentang segala hal yang sungguh-sungguh rohani. Almarhum Dr. John A. Widtsoe dari Kuorum Dua Belas Rasul adalah mantan presiden universitas yang terkemuka dan seorang pendidik yang diakui dunia. Dia memiliki rasa khidmat yang besar bagi pekerjaan bait suci serta pada suatu kesempatan berkata:

Tata cara-tata cara bait suci mencakup rencana keselamatan seluruhnya, sebagaimana diajarkan dari waktu ke waktu oleh para pemimpin Gereja, dan menjernihkan masalah-masalah yang rumit untuk dipahami. Tidak ada penyesatan maupun pemutarbalikan dalam penyelarasan ajaran-ajaran bait suci ke dalam rencana keselamatan yang besar itu. Kelengkapan falsafah endowmen adalah salah satu argumentasi besar bagi kebenaran tata cara-tata cara bait suci. Lebih jauh lagi, kelengkapan dari penelitian dan uraian rencana Injil ini, menjadikan ibadat bait suci merupakan salah satu metode paling efektif dalam menyegarkan ingatan yang berkenaan dengan seluruh kerangka injil.

Kenyataan lainnya telah menarik perhatian saya sebagai bukti rohani yang kuat atas kebenaran pekerjaan bait suci. Endowmen dan pekerjaan bait suci sebagaimana yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Nabi Joseph Smith ... dengan jelas terbagi dalam empat bagian berbeda: Tata cara persiapan; pemberian instruksi melalui ceramah dan gambaran; perjanjian; serta, akhirnya, ujian pengetahuan. Saya ragu, bahwa Nabi Joseph, yang tak terdidik dan tak terlatih dalam hal logika, seorang diri dapat menjadikan hal yang sedemikian lengkap secara logis (John A. Widtsoe, "The Temple Worship," The Utah Geneological and Historical Magazine 12 [April 1921]:58).



*Kolam Baptis, Bait Suci Washington D.C.*

Untuk mengutip kembali dari artikel Penatua Widtsoe:

Kita hidup di dunia lambang. Kita tidak mengetahui apa-apa, kecuali melalui lambang. Kita membuat beberapa tanda di atas selembar kertas, dan kita mengatakan bahwa tanda-tanda itu membentuk sebuah kata, yang berarti kasih, atau kebencian, atau kasih murni, atau Allah ataupun kekekalan. Tanda-tanda itu mungkin saja tidak terlalu indah untuk dipandang. Tidak seorang pun mempermasalahkan lambang-lambang pada halaman sebuah buku karena keindahannya tidak sehebat hal-hal yang dilambangkannya. Kita tidak mempermasalahkan lambang A-l-l-a-h karena lambang itu kurang indah, meskipun demikian hal itu mewakili kebesaran Allah. Kita senang memperoleh lambang-lambang, hanya jika makna dari lambang-lambang itu dibuat jelas bagi kita. Malam ini saya berbicara kepada Anda; Anda tidak banyak mempermasalahkan cara saya memberikan ceramah, atau pilihan kata-kata saya; dalam mengikuti makna gagasan yang saya coba jelaskan kepada Anda, Anda telah melupakan tentang kata dan cara ....

Kita hidup di dunia yang penuh lambang. Tidak seorang pun dapat keluar dari bait suci dengan menerima endowment sebagaimana seharusnya, kecuali dia telah melihat, melalui lambang, kenyataan besar yang diwakili oleh lambang-lambang itu (*"Temple Worship,"* him. 62).

Jika Anda pergi ke bait suci dan ingat bahwa ajarannya menggunakan lambang Anda tidak akan pernah masuk dengan suasana hati yang layak dan keluar tanpa pandangan yang diperluas, merasa sedikit lebih dipermuliakan, dengan pengetahuan yang meningkat mengenai hal-hal rohani. Rencana pengajaran adalah agung. Hal itu berasal dari ilham. Tuhan sendiri, Guru Yang Agung, dalam pengajaran-Nya kepada para murid-Nya selalu mengajar menggunakan perumpamaan, sebuah cara lain untuk mengajar secara simbolis hal-hal yang sulit dipahami melalui cara lainnya. Dia berbicara mengenai pengalaman sehari-hari dari kehidupan para murid-Nya, dan Dia berbicara mengenai induk serta anak ayam, burung, bunga, serigala, pepohonan, pencuri, perampok, matahari terbenam, orang kaya dan miskin, tabib, menambal pakaian, mencabut lalang, menyapu rumah, memberi makan babi, mengirik biji-bijian, menyimpannya di

gudang, membangun rumah, menyewa buruh upahan, serta banyak lagi yang lainnya. Dia ingin mengajar para pendengar-Nya sehingga Dia berbicara mengenai hal-hal sederhana dalam arti simbolis. Dari antara hal-hal ini tidak ada yang aneh ataupun tak jelas, dan semuanya merupakan lambang.

Bait suci sendiri merupakan lambang. Jika Anda pernah melihat salah satu bait suci pada malam hari, yang sepenuhnya terang, maka Anda akan mengetahui betapa mengesankan pemandangannya. Rumah Tuhan, bermandikan cahaya, tampil dari kegelapan, menjadi lambang akan kuasa dan ilham Injil Yesus Kristus yang berdiri sebagai mercusuar bagi dunia yang tenggelam semakin jauh dalam kegelapan rohani.

Upacara bait suci tidak akan dipahami sepenuhnya pada pengalaman pertama, hanya sebagian yang akan dipahami. Kembalilah sesering mungkin. Kembalilah berulang kali. Kembalilah untuk belajar. Hal-hal yang merisaukan Anda atau hal-hal yang membingungkan Anda atau hal-hal yang merupakan misteri akan menjadi jelas bagi Anda. Banyak hal di antaranya akan merupakan hal-hal khusyuk serta pribadi yang sungguh-sungguh tidak dapat dijelaskan kepada siapa pun. Tetapi bagi Anda ini merupakan hal-hal yang Anda kenal.

Apa yang kita peroleh dari bait suci sebagian besar akan bergantung pada apa yang kita bawa ke bait suci dalam hal kerendahan hati, kekhidmatan, dan keinginan untuk belajar. Jika kita mudah diajar maka kita akan diajar oleh Roh, di dalam bait suci.

Ketika Anda berkesempatan menghadiri suatu sesi endowment atau menyaksikan suatu pemeteraian di dalam bait suci, renungkanlah makna yang lebih dalam daripada sekadar apa yang Anda lihat dilaksanakan di hadapan Anda. Dan pada hari-hari setelah kunjungan ini renungkanlah hal-hal ini; secara diam-diam serta penuh doa ulangi hal-hal itu, dan Anda akan menemukan bahwa pengetahuan Anda akan meningkat.

Salah satu manfaat besar dari pengalaman bait suci adalah karena hal itu menyajikan pemandangan yang luas serta menyeluruh akan tujuan Allah sehubungan dengan bumi ini. Ketika kita keluar dari bait suci (dan kita dapat kembali untuk menyegarkan ingatan kita) maka berbagai peristiwa kehidupan akan sesuai dengan rencana segala sesuatunya. Kita dapat

melihat dari sudut pandang di mana kita berada, dan kita segera dapat melihat jika kita menyimpang dari tujuan itu.

Jadi persiapkanlah diri Anda untuk pergi ke bait suci. Bimbinglah anak-anak Anda ke bait suci. Sejak kecil, arahkanlah perhatian mereka pada bait suci serta mulailah persiapan mereka untuk saat ketika mereka diizinkan memasuki bait suci yang kudus.

Sementara itu, hendaknya Anda sendiri bersedia diajar, bersikap khidmat. Selamilah dalam-dalam ajaran rohani yang mendalam yang bersifat simbolis yang hanya terdapat di dalam bait suci.

Diperlukan waktu untuk merencanakan suatu pernikahan bait suci. Hal ini patut direncanakan secara teliti. Sering kali pasangan muda yang jatuh cinta, tanpa memperhatikan permohonan orang tua, bertekad untuk menikah dan dengan sesegera mungkin menikah, dalam waktu hanya satu atau dua minggu. Permohonan orang tua untuk waktu persiapan yang lebih lama kadang-kadang diartikan sebagai tanda tidak setuju oleh pasangan muda tersebut. Mereka takut jika mereka menunggu, maka akan ada yang menghalangi pernikahan mereka. Beberapa pasangan muda menunjukkan sikap yang amat tidak dewasa serta tidak ramah ketika mereka mendesak agar upacara segera diatur, upacara yang hanya dapat dipenuhi dengan kesulitan yang besar dan yang sering kali mengakibatkan suatu pengalaman yang jauh kurang berkesan dibandingkan jika upacara itu dilaksanakan dalam keadaan yang berbeda.

Jika sesuatu dilakukan terlalu tergesa-gesa atau terlalu mendesak, terasa ada sesuatu yang hilang dari kunjungan pertama ke bait suci, atau dari hari pernikahan di bait suci. Pengalaman pertama ke bait suci atau pemeteraian suatu pernikahan merupakan pengalaman satu kali selama hidup. Pengalaman ini patut dipersiapkan. Hal itu begitu penting sehingga kita hendaknya tidak membiarkan bagian-bagian kecil dari persiapan, seperti tugas-tugas kecil di rumah, mengalihkan perhatian kita daripadanya. Untuk alasan ini segala sesuatu hendaknya dilakukan sebelumnya. Beberapa hal penting yang dibiarkan tak dikerjakan sampai hari itu, akan dapat menimbulkan kekecewaan yang besar.

Jika Anda pergi ke pertemuan lebih awal dan duduk di kapel dengan tenang serta mengawasi orang-orang datang, maka Anda akan melihat bahwa mereka membawa sesuatu bersama mereka. Suasana kerohanian meningkat dan ruang itu pun berubah dari ruangan kosong menjadi kumpulan orang, para hadirin yang terdiri dari saudara-saudara seiman yang datang dengan harapan untuk mendapatkan pengalaman rohani.

Pada hari-hari yang sibuk kita tidak dapat selalu pergi ke pertemuan dengan cara seperti itu. Manfaat apa pun yang kita peroleh dengan cara yang kita gunakan untuk pergi ke suatu pertemuan yang biasa akan menjadi dua kali lebih penting ketika kita pergi ke bait suci. Hal itu terutama berlaku ketika kita pergi untuk pertama kalinya. Kita hendaknya tiba di sana lebih awal.

Anda akan melihat, bahwa kehadiran lebih awal ini bukanlah hanya sekedar untuk berjaga-jaga, memastikan bahwa rekomendasi dan hal-hal lain beres serta menyesuaikan diri dengan pengalaman yang baru. Maknanya lebih daripada itu. Hal itu berarti kita berada di tempat yang dituju pada waktunya agar dapat dengan tenang memasuki suasana hati yang benar—agar kita dapat siap menghadapi apa yang akan terjadi.

Kita telah berbicara mengenai para peserta dalam pengalaman bait suci, tetapi ada beberapa kesempatan ketika penyelenggaraan pernikahan bait suci direncanakan dan beberapa sanak keluarga yang amat dekat tidaklah layak memperoleh rekomendasi bait suci. Mungkin saja si pengantin pria atau wanitanya adalah seorang anggota baru sedangkan orang tuanya belum menjadi anggota; atau mereka adalah anggota baru dalam Gereja sehingga belum memenuhi persyaratan untuk memperoleh rekomendasi bait suci. Atau mungkin kedua orang tuanya adalah anggota Gereja, tetapi salah seorang dari mereka tidak cukup mematuhi standar injil sehingga tidak dapat menerima rekomendasi bait suci. Kekurangan-kekurangan ini kadang-kadang terlihat seperti masalah yang besar dalam pernikahan bait suci. Inilah saat ketika keluarga hendaknya amat bersatu, saat di mana mereka seharusnya bersatu untuk berbagi dalam saat-saat yang kudus dari kehidupan. Tidak dapat diperolehnya sebuah rekomendasi bait suci bagi seseorang yang tidak memenuhi syarat, atau ketidakdapatannya



*Ruang Penciptaan, Bait Suci Salt Lake*

mengundang seorang kawan atau sanak keluarga nonanggota untuk menyaksikan pemeteraian, dapat dengan cepat menimbulkan masalah. Hal ini dapat menimbulkan ketidakhahagiaan serta pertentangan ketika keheningan amat dibutuhkan, ketika keselarasan terbesar diperlukan.

Apa yang harus kita lakukan dalam kasus seperti itu? Apa yang hendaknya tidak kita lakukan ialah melakukan penekanan terhadap seorang uskup. Uskup, dengan standar yang harus dijaga serta yang menjadi tanggung jawabnya sebagai hakim di Israel, tidak dapat secara jujur memberi sebuah rekomendasi kepada seseorang yang tidak memenuhi persyaratan. Melakukan hal ini dapat berarti suatu kerugian besar bagi orang yang terlibat. Dan hal ini tidaklah adil bagi uskup itu sendiri.

Ketika sebuah pernikahan bait suci dijadwalkan dan salah seorang dari orang tua atau seorang sanak keluarga yang amat dekat tidak dapat masuk ke bait suci, suatu perencanaan yang teliti dapat menjadikannya suatu kesempatan dan bukannya masalah. Pertimbangkanlah saran-saran ini. Undanglah orang tua yang nonanggota, atau anggota yang tidak memenuhi persyaratan untuk menerima rekomendasi bait suci itu untuk datang ke bait suci bersama mereka yang akan menghadiri pernikahan. Di halaman bait suci ada suasana yang pengaruhnya tidak ditemukan di tempat lain. Beberapa bait suci memiliki pusat pengunjung. Halaman bait suci dalam setiap keadaan dipelihara dengan baik. Inilah tempat kedamaian dan ketenteraman.

Aturlah agar ada seseorang yang menunggu bersama anggota keluarga itu. Tentu saja Anda tidak akan meninggalkan orang itu sendirian. Yang kadang-kadang terjadi adalah para anggota keluarga yang amat layak untuk memasuki bait suci, untuk menyaksikan pernikahan, lebih senang meluangkan waktu di halaman bait suci bersama mereka yang tidak dapat masuk. Di lingkungan bait suci ini mereka dapat menjelaskan keinginan pasangan muda tersebut agar dimeteraikan di dalam rumah Tuhan.

Pada saat ini pengaruh besar dapat dikerahkan, suatu kesempatan yang mungkin tidak diperoleh dengan cara lain. Misalnya, di beberapa bait suci yang lebih besar diselenggarakan tur. Perencanaan sebelumnya dapat memberikan perhatian

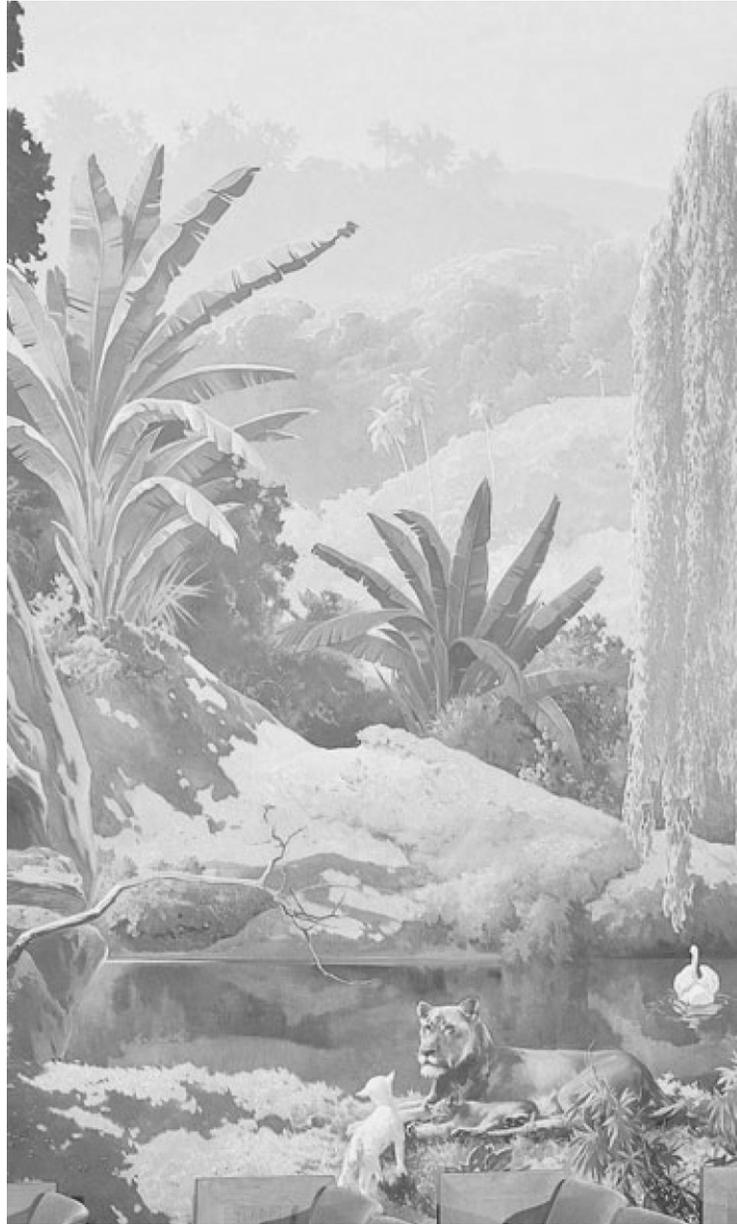
khusus yang diatur sesuai dengan kebutuhan seorang anggota keluarga dekat yang karena satu atau lain hal tidak dapat memasuki bait suci. Kekecewaan, bahkan amarah dan kadang-kadang kegetiran orang tua nonanggota atau orang tua yang tidak memenuhi persyaratan dapat banyak diredakan melalui cara-cara seperti ini.

Di sejumlah bait suci sebuah ruangan khusus disediakan di mana para orang tua yang tidak memenuhi persyaratan untuk memasuki bait suci itu sendiri dapat bertemu dengan orang-orang yang memenuhi syarat yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Pasangan muda harus memahami bahwa orang tua mereka mungkin telah menantikan hari pernikahan itu selama seluruh kehidupan kedua pengantin. Keinginan mereka untuk menghadiri pernikahan, serta kemarahan mereka jika tidak dapat mengahadirinya, merupakan tanda ikatan kekeluargaan. Hal ini tidak perlu membuat jengkel pasangan muda tersebut. Hal ini perlu dipahami dan direncanakan dengan hati-hati sebagai bagian dari pernikahan.

Tentu saja ada keadaan-keadaan ketika orang tua yang tidak memenuhi persyaratan merasa tersinggung serta tidak mau didamaikan. Dalam keadaan seperti ini pasangan muda itu harus berusaha sebaik-baiknya untuk mengatasi keadaan. Mungkin akan timbul pertanyaan: Jika begitu apakah seharusnya kami menikah secara sipil saja agar mereka dapat menyaksikan pernikahan itu, jadi kami harus menunggu selama kurun waktu yang diperlukan itu sebelum memasuki bait suci? Tetapi itu bukanlah pemecahan yang ideal. Perencanaan yang teliti serta penuh doa dalam banyak hal dapat mengubah masalah itu menjadi kesempatan yang pada akhirnya akan mempererat keluarga itu lebih daripada sebelumnya.

Kelompok besar teman-teman, para anggota lingkungan dan orang lainnya hendaknya tidak diundang untuk menyaksikan pernikahan. Jumlah orang yang mengikuti upacara pernikahan hendaknya sedikit, hanya terdiri dari para anggota keluarga serta beberapa orang yang amat dekat dengan pasangan tersebut. Kadang-kadang pernikahan diumumkan di lingkungan dengan undangan agar semua orang hendaknya berusaha hadir dan memberi dukungan serta imbauan bagi pasangan itu untuk menikah. Untuk alasan itulah sebuah



*Pemandangan dari Ruang Taman, Bait Suci Los Angeles California*

resepsi diadakan. Sebuah resepsi pernikahan diadakan untuk menyambut teman-teman dan mereka yang ingin mengucapkan selamat. Pernikahan bait sucinya harus kudus dan hendaknya diikuti hanya oleh mereka yang memiliki tempat yang amat istimewa dalam kehidupan orang yang menikah.

Kita tidak mengutip kata-kata dari tata cara pemeteraian di luar bait suci, tetapi kita dapat menguraikan bahwa perlengkapan ruang pemeteraian sangatlah indah, suasananya tenang dan hening, serta diperkudus dengan pekerjaan kudus yang dilaksanakan di sana.

Sebelum pasangan itu datang ke altar untuk tata cara pemeteraian, ada hak istimewa bagi pemimpin upacara untuk memberi nasihat dan bagi pasangan muda itu untuk menerima nasihat. Berikut ini beberapa gagasan yang mungkin akan didengar oleh pasangan muda dalam kesempatan tersebut.

"Hari ini adalah hari pernikahan Anda. Anda dipenuhi dengan emosi atas pernikahan Anda. Bait suci dibangun sebagai tempat perlindungan untuk tata cara-tata cara semacam ini. Kita tidak berada di dunia. Hal-hal duniawi tidak berlaku di sini dan seharusnya tidak berpengaruh atas apa yang kita lakukan di sini. Kita telah keluar dari dunia untuk memasuki bait suci Tuhan. Ini menjadi hari yang paling penting di dalam kehidupan Anda.

Anda lahir, diundang ke sini oleh orang tua yang menyediakan sebuah tabernakel fana untuk dihuni oleh roh Anda. Anda masing-masing telah dibaptis. Pembaptisan, suatu tata cara yang kudus, merupakan lambang pembersihan, lambang kematian dan kebangkitan, lambang penampilan dalam hidup yang baru. Hal ini meliputi pertobatan serta penebusan dosa. Sakramen merupakan pembaruan perjanjian baptisan, dan kita dapat memperoleh penebusan dosa jika kita hidup baginya.

Anda, pengantin pria, telah ditahbiskan kepada imamat. Pertama-tama Anda telah menerima ke atas diri Anda Imamat Harun dan tentunya Anda telah mencapai kemajuan melalui semua jabatan di dalamnya—diaken, pengajar, dan imam. Kemudian tibalah saat ketika Anda layak untuk menerima Imamat Melkisedek. Imamat yang lebih tinggi ini ditentukan sebagai imamat menurut peraturan terkudus Putra Allah (lihat Alma 13:18 serta Helaman 8:18). Anda diberi sebuah jabatan di dalam imamat. Anda sekarang seorang penatua.

Anda masing-masing telah menerima endowmen Anda. Dalam endowmen itu Anda menerima potensi kekal. Tetapi dari kesemuanya ini, dalam satu hal, yang utama dan yang disiapkan adalah kedatangan Anda ke altar untuk dimeteraikan sebagai suami-istri untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan. Anda berdua sekarang menjadi satu keluarga, bebas bertindak dalam penciptaan kehidupan, mendapat kesempatan melalui pengabdian serta pengorbanan untuk membawa anak-anak ke dunia dan membesarkan mereka serta membantu mereka dengan aman melampaui masa fana mereka; melihat mereka datang pada suatu hari sebagaimana Anda telah datang, untuk ikut serta dalam tata cara bait suci yang kudus ini.

Anda telah datang dengan sukarela dan telah dianggap layak. Persatuan ini dapat dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian/<sup>7</sup>

Oleh karena itu, Aku sekarang mengutus kepadamu, teman-teman-Ku, seorang Penghibur yang lain, yaitu Roh Kudus perjanjian, agar Dia dapat kiranya tinggal di dalam hatimu. Penghibur yang lain ini adalah yang sama dengan yang Aku janjikan kepada murid-Ku seperti yang dicatat dalam kesaksian Yohanes.

Penghibur ini adalah janji yang Aku berikan kepadamu tentang hidup yang kekal, yaitu kemuliaan daripada kerajaan selestial (A&P 88:3-4).

"Saling menerima dalam perjanjian pernikahan merupakan tanggung jawab besar, yang membawa bersamanya berkat-berkatnya yang tak terukur/<sup>7</sup>

Pengantin pria maupun wanita amat cenderung terlibat secara emosional dengan pernikahan itu sehingga mereka mungkin tidak mendengarkan dengan baik—mereka mungkin benar-benar tidak mendengarkan kata-kata tata cara pemeteraian. Meskipun kita tidak boleh mengulangi kata-kata itu di luar bait suci, tetapi kita dapat kembali pada kesempatan yang lain untuk menyaksikan suatu pernikahan. Tuhan yang maha murahlah yang telah memberi wewenang kepada kita untuk melakukan hal ini. Pada kesempatan seperti ini, ketika kita tidak begitu terlibat secara pribadi, kita dapat mendengarkan dengan teliti kata-kata tata cara. Tentu saja sama

halnya dengan pengalaman endowmen, dengan sering kali kembali melakukan kewajiban bagi mereka yang telah meninggal, kita dapat menyegarkan pikiran serta semangat dari pengalaman tersebut.

Jika sebelumnya Anda dinikahkan dengan upacara sipil, Anda boleh berharap sekarang untuk dinikahkan secara kekal, dan, jika Anda telah memiliki anak-anak, meteraikanlah mereka kepada Anda dalam hubungan keluarga kekal. Jika Anda memenuhi syarat untuk hal ini maka itulah kesempatan istimewa Anda untuk menerima berkat ini.

### *BERPAKAIAN PUTIH*

Ketika kita melakukan pekerjaan tata cara di dalam bait suci kita mengenakan pakaian putih. Pakaian ini melambangkan kemurnian dan kelayakan serta kebersihan.

Setelah masuk ke bait suci Anda mengganti pakaian sehari-hari Anda dengan pakaian putih bait suci. Pertukaran pakaian ini dilakukan di dalam kamar ganti dengan sebuah lemari kecil bagi setiap orang serta ruang ganti yang benar-benar aman. Di dalam bait suci kesederhanaan dijaga secara seksama. Ketika Anda menempatkan pakaian Anda di dalam lemari kecil, Anda juga meninggalkan urusan dan masalah serta kebingungan Anda di sana. Anda melangkah ke luar dari tempat ganti yang kecil dan aman ini dengan berpakaian putih dan Anda merasakan kebersamaan dalam arti kesetaraan karena semua orang di sekeliling Anda berpakaian sama.

Jika Anda pergi ke bait suci untuk pertama kalinya, berundinglah dengan uskup Anda. Ketika dia memberi Anda sebuah rekomendasi, dia akan menjelaskan mengenai jenis pakaian yang disyaratkan di dalam bait suci. Untuk mendapatkan pakaian ini Anda tidak perlu cemas. Anda dapat membelinya di Pusat Distribusi Gereja, atau, menyewa di bait suci. Untuk menyewa Anda hanya perlu membayar sejumlah uang yang amat murah yaitu hanya untuk biaya mencuci pakaian tersebut.

Mengenai upacara serta tata cara bait suci, di luar bait suci kita amat membatasi pembicaraan kita mengenai pakaian di dalam bait suci. Kita dapat mengatakan bahwa seperti berbagai upacara lainnya, pakaiannya memiliki makna perlam-bangan yang besar.

Ketika seorang anggota Gereja mengunjungi bait suci dan berpakaian rapi seperti itu, ini merupakan tanda kekhidmatan dan rasa hormat sehingga dia tidak akan merasa canggung di hadirat Tuhan. Untuk sesaat bayangkanlah bahwa Anda diundang untuk menjadi tamu di rumah seorang pemimpin terkemuka serta yang amat dihormati. Anda memahami bahwa Anda akan bergaul dengan para tamu terhormat yang telah menerima undangan serupa. Undangan itu merupakan petunjuk bahwa tuan rumah amatlah menghargai Anda. Anda sadar bahwa banyak orang lain akan menghargai undangan seperti itu, tetapi karena satu atau lain hal mereka tidak diundang sehingga mereka tidak dapat hadir. Pada keadaan seperti itu saya meragukan bahwa Anda akan datang dengan pakaian kerja yang sudah tua atau berpakaian seperti orang yang akan berekreasi. Saya meragukan jika seorang pria akan pergi tanpa bercukur terlebih dahulu, atau seorang wanita pergi dengan rambut acak-acakan.

Orang yang bermartabat serta berbudi pekerti halus jika menerima undangan ke suatu pertemuan penting, sering kali menyelidiki mengenai pakaian seperti apa yang pantas. Apakah Anda tidak akan mempersiapkan diri secara teliti kesempatan istimewa seperti itu? Anda bahkan dapat membeli pakaian baru dengan harapan bahwa penampilan Anda tidak akan mengurangi kemuliaan peristiwa yang bermartabat ini.

Perhatian juga terlihat pada cara Anda menyetrika dan mencuci pakaian Anda. Anda akan merasa tidak nyaman jika Anda tidak berpakaian secara pantas.

Kesempatan mengunjungi bait suci dapat dibandingkan dengan undangan seperti itu.

Hanya ada satu kesempatan untuk para anggota Gereja yang diundang ke bait suci dengan mengenakan pakaian biasa, yaitu ketika mereka menyaksikan suatu pernikahan bait suci. Dalam keadaan itu hanya sepatu yang dilepaskan dan diganti dengan sepatu putih. Bertahun-tahun yang lalu para pemimpin menetapkan ini untuk kenyamanan para anggota keluarga serta teman-teman yang tidak akan mengikuti acara endowmen yang dilaksanakan sebelum pernikahan.

Pengantin pria dan wanita pergi ke bait suci untuk dinikahkan untuk waktu fana ini dan sepanjang kekekalan. Di sana pengantin pria mengenakan kemeja lengan panjang, rancangan



*Ruang Terrestrial, Bait Suci Salt Lake*

serta bahannya sederhana, dan tanpa pernik-pernik hiasan. Pengantin wanita juga berpakaian putih. Para Pemimpin yang datang untuk menyaksikan pernikahan bait suci tidak mengenakan [jas] tuksedo.

Kadang-kadang kita merasa heran serta sedikit sedih ketika melihat beberapa orang yang datang untuk menyaksikan pernikahan atau mengikuti suatu sesi di bait suci dengan mengenakan pakaian seperti orang yang mau pergi piknik atau ke suatu pertandingan olahraga.

Hak istimewa untuk memasuki bait suci, layak mendapat lebih banyak perhatian daripada sekadar sikap seperti itu. Tuhan akan senang jika kita mandi dan berpakaian bersih, betapapun murahnya harga pakaian itu. Kita harus berpakaian sedemikian rupa sehingga kita dapat dengan nyaman mengikuti pertemuan sakramen atau suatu pertemuan yang layak serta bermartabat.

Pada suatu kesempatan ada orang yang datang untuk menyaksikan suatu pernikahan, dan orang itu jelas hanya memberi sedikit perhatian pada nasihat yang telah diberikan oleh para pemimpin mengenai berpakaian secara rapi, serta sikap menjaga agar tidak mengikuti gaya-gaya mode yang ekstrem lainnya. Kami heran mengapa seseorang yang cukup dewasa untuk diizinkan masuk ke bait suci juga tidak cukup tanggap untuk mengetahui bahwa Tuhan tidak akan senang dengan orang yang jelas lebih suka mengikuti cara-cara dunia.

Bagaimana mungkin seorang anggota yang memiliki rekomendasi menghadiri bait suci dengan mengenakan pakaian yang tidak sopan atau bersifat duniawi? Bagaimana mungkin seseorang menata gaya rambutnya dengan tidak menjaga kehalusan budi dan martabat?

Ketika Anda berkesempatan pergi ke bait suci untuk berperan serta dalam upacara atau menyaksikan suatu pernikahan, ingatlah di mana Anda berada. Anda sedang menjadi tamu di rumah Tuhan. Anda harus mengatur rambut serta berpakaian sedemikian rupa sehingga Anda merasa nyaman seandainya si Tuan rumah tampil.

Mereka yang mengadakan dan turut serta dalam pemberkatan imam hendaknya menutupi tubuh mereka sebagaimana yang telah diwahyukan kepada Joseph Smith ketika upacara endowment diberikan kepadanya.

Para anggota yang telah menerima tata cara bait suci mereka setelah itu mengenakan garmen khusus atau pakaian dalam. Garmen itu disediakan oleh sebuah organisasi Gereja—dan biasanya tersedia bagi anggota di seluruh dunia melalui program distribusi yang dioperasikan oleh Gereja.

Garmen menandakan perjanjian kudus. Garmen ini memupuk kesederhanaan dan menjadi perisai serta pelindung bagi si pemakai.

Pemakaian garmen itu tidak menghalangi para anggota dari mengenakan gaya busana yang biasanya dipakai oleh bangsa-bangsa di dunia. Hanya pakaian yang tidak sopan atau bergaya ekstrem yang bertentangan dengan pemakaian garmen. Setiap anggota Gereja, baik lelaki maupun perempuan yang telah pergi ke bait suci atau belum, hendaknya menghindari pemakaian gaya busana yang ekstrem maupun tidak sopan. Kadang-kadang para anggota Gereja yang telah menerima endowmen menghadapi masalah dengan garmen.

Pada suatu kesempatan salah seorang anggota seiman diundang untuk berbicara di fakultas dan staf sekolah Latihan Pendeta Angkatan Laut di Newport, Rhode Island. Mereka yang hadir meliputi banyak perwira pendeta angkatan laut dari golongan Katolik, Protestan, dan Yahudi.

Pada waktu tanya-jawab salah seorang pendeta bertanya, "Dapatkah Anda menceritakan sedikit mengenai pakaian dalam khusus yang dipakai oleh para anggota angkatan bersenjata Mormon?" Maksud pertanyaan ini adalah, "Mengapa Anda melakukan hal itu? Tidakkah itu aneh? Bukankah itu menimbulkan masalah?"

Kepada pendeta yang bertanya itu si pembicara menjawab dengan sebuah pertanyaan: "Gereja mana yang Anda wakili?" Sebagai jawaban pendeta itu menyebutkan salah satu gereja Protestan.

Dia berkata, "Di dalam kehidupan sipil dan juga ketika memimpin pertemuan dalam tugas kemiliteran Anda mengenakan pakaian kependetaan bukan?" Pendeta itu mengatakan memang demikian.

Dia melanjutkan: "Saya kira hal itu penting bagi Anda, agar dengan cara itu Anda berbeda dengan mereka yang hadir lainnya. Itulah seragam Anda, dalam tugas pelayanan. Saya juga



•to



*Ruang Selestial, Bait Suci Columbia River Washington*

mengira hal itu memiliki peranan yang jauh lebih penting lagi. Hal itu mengingatkan Anda mengenai siapa Anda serta apa kewajiban dan perjanjian Anda. Ini merupakan pengingat yang tetap bahwa Anda adalah seorang anggota kependetaan, bahwa Anda menganggap diri Anda sebagai hamba Tuhan, dan bahwa Anda bertanggung jawab untuk hidup sedemikian rupa agar layak bagi penahbisan Anda<sup>7</sup>

Kemudian dia berkata: "Anda seharusnya dapat memahami paling sedikit satu alasan mengapa para Orang Suci Zaman Akhir memiliki janji serta tanggung jawab rohani yang mendalam dengan garmen mereka. Satu perbedaan utama antara gereja-gereja Anda dengan gereja kami adalah bahwa kami tidak memiliki seorang pendeta profesional seperti Anda. Semua umat diawasi oleh para pemimpin setempat. Mereka adalah orang-orang yang dipanggil dari segala jenis lapangan pekerjaan. Meskipun demikian mereka ditahbiskan ke dalam keimamatan. Mereka memegang jabatan di dalam keimamatan. Mereka ditetapkan ke dalam jabatan kepemimpinan sebagai presiden, penasihat, dan pemimpin dalam berbagai kategori. Kaum wanita juga ikut dalam tanggung jawab itu dan dalam kewajiban-kewajibannya. Orang yang memimpin jemaat pada hari Minggu sebagai uskup dapat pergi bekerja pada hari Senin sebagai juru tulis pos, sebagai pegawai kantor, petani, dokter; atau mungkin saja dia bekerja sebagai pilot angkatan udara ataupun perwira angkatan laut. Menurut standar kami dia adalah seorang pendeta sebagaimana Anda adalah seorang pendeta menurut standar Anda. Dia diakui di dalam jabatannya itu oleh banyak pemerintah. Dia mendapat manfaat yang sama dari pakaian khususnya sebagaimana Anda mendapat manfaat dari pakaian kependetaan Anda. Perbedaannya adalah kami mengenakannya di balik pakaian luar kami, karena kami dipekerjakan dalam berbagai macam pekerjaan disamping pelayanan kami di Gereja. Hal-hal kudus seperti ini tidak ingin kami perlihatkan di hadapan dunia.

Selanjutnya dia menjelaskan bahwa ada sejumlah makna rohani yang lebih dalam, sehubungan dengan praktik pemakaian garmen dengan perjanjian-perjanjian yang telah dibuat di dalam bait suci. Kami merasa tidak perlu membahasnya—bukan karena hal itu rahasia, dia mengulangi, tetapi karena hal itu kudus.

Garmen, yang menutupi tubuh, merupakan pengingat perjanjian yang dapat dilihat serta diraba. Bagi banyak anggota Gereja garmen itu telah menjadi tembok pelindung ketika si pemakai dihadapkan pada godaan. Antara lain garmen ini melambangkan sikap hormat kita yang dalam terhadap hukum-hukum Allah—di antaranya standar moral.

### *KUASA UNTUK MEMETERAIKAN*

Jika kita ingin memahami sejarah dan ajaran pekerjaan bait suci kita harus memahami apakah kuasa pemeteraian itu. Kita harus merenungkan, setidaknya sampai pada taraf tertentu, mengapa kunci-kunci wewenang untuk menjalankan kuasa pemeteraian itu sangatlah penting.

Hampir sembilan ratus tahun sebelum kelahiran Kristus, Nabi Elia menghadap kepada raja Israel. Dia membawa wewenang kudus: kuasa untuk memeteraikan.

Elia melakukan pelayanannya, menahbiskan serta mengurapi Elisa untuk menggantikannya, kemudian—dan ini yang terpenting—dia tidak mengalami kematian. Seperti Musa yang hidup sebelumnya, dia mengalami perubahan rupa.

Setelah itu, namanya hanya muncul sekali di dalam Perjanjian Lama, selanjutnya di ayat terakhir pada pasal terakhir Perjanjian Lama. Di sinilah Maleakhi menubuatkan bahwa Elia akan kembali dan bahwa dia akan "membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya, dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya, supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah" (lihat Maleakhi 4:5-6).

Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Dia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Anak manusia itu?"

Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi."

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?"

Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"

Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang mengatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.

Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga" (Matius 16:13-19).

Ketika Petrus, Yakobus, dan Yohanes pergi bersama Tuhan ke Gunung Perubahan Rupa, di sana muncul bersama Tuhan dua orang yang telah diubah rupa. Mereka mengenalinya sebagai Musa serta Elia, yang telah datang untuk menyampaikan kepada presidensi itu kuasa pemeteraian (lihat Matius 17:1-8; catatan bahwa Elias adalah terjemahan bahasa Yunani dari nama Elia bahasa Ibrani serta sering kali digunakan dalam Perjanjian Baru untuk membedakan Elia, nabi dalam Perjanjian Lama).

Petrus memegang kunci-kunci. Petrus memegang kuasa pemeteraian, wewenang yang membawa serta kuasa untuk mengikat dan memeteraikan di bumi atau untuk melepaskan di bumi dan juga di surga.

Pada tahun 34 masehi, setelah penyaliban-Nya, Tuhan melakukan pelayanan kepada bangsa Nefi. Dia mengimlakan [mendiktekan] kepada mereka—dan ini merupakan sejarah tulisan suci yang menakjubkan—dua bab terakhir dari Kitab Maleakhi (yang berisi nubuat bahwa Elia akan kembali), yang menyebabkan mereka untuk menuliskannya, serta kemudian menguraikannya secara rinci.

Ketika Moroni menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith untuk memberitahukan kepadanya mengenai lemping-lemping, dia mengutip nubuat Maleakhi bahwa Elia akan kembali. Kutipan ini sekarang menjadi bagian dua dari Kitab Ajaran dan Perjanjian.

Tiga belas tahun setelah penampakan Moroni, sebuah bait suci telah dibangun yang cukup memadai untuk tujuan itu, dan Tuhan sekali lagi menampakkan diri dan Elia datang bersama-Nya serta menganugerahkan kuasa pemeteraian itu.

Kunci-kunci tersebut menjadi milik Presiden Gereja—nabi, pelihat, dan pewahyu. Kuasa kudus pemeteraian itu ada di Gereja dewasa ini. Tidak ada hal lainnya yang dianggap lebih kudus oleh orang-orang yang mengetahui pentingnya wewenang ini. Hanya ada sedikit saja pria yang memegang kuasa pemeteraian ini di atas bumi di setiap zaman—di setiap bait suci terdapat para anggota pria [Gereja] yang telah diberi kuasa untuk memeteraikan. Tidak ada seorang pun yang dapat menerimanya kecuali diberikan oleh nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir atau dari mereka yang telah diberi wewenang untuk memberikannya kepada orang lain.

### *"KAMI MELIHAT TUHAN*

Hari saat Elia kembali adalah hari Minggu sore, tanggal 3 April 1836. Sebuah pertemuan sakramen telah diadakan di Bait Suci Kirtland. Nabi menguraikan keadaan sore hari itu dengan kata-kata yang sederhana berikut:

"Sore hari itu, aku membantu para presiden lainnya dalam membagi-bagikan Perjamuan Malam Tuhan kepada Gereja, menerimanya dari Dewan Dua Belas yang pada hari itu haknya adalah untuk melayani pada meja perjamuan suci. Setelah menyelenggarakan pelayanan ini kepada para saudaraku, aku mengundurkan diri ke mimbar, tirai telah diturunkan, membungkukkan diri dan bersama Oliver Cowdery berdoa dengan sungguh-sungguh dan tak bersuara. Setelah selesai berdoa, penglihatan yang berikut diberikan kepada kami berdua" (A&P 110, pengantar).

"Tabir telah diambil dari ingatan kami dan mata pengertian kami dibuka.

Kami melihat Tuhan berdiri pada sandaran mimbar di hadapan kami; dan di bawah kaki-Nya ada alas kaki terbuat daripada emas murni berwarna batu ambar.

Mata-Nya seperti nyala api; rambut kepala-Nya putih seperti salju murni; sinar wajah-Nya melebihi terangnya matahari; dan suara-Nya seperti bunyi alunan samudera, yaitu suara Yehova, memfirmankan:



*Ruang Selestial, Bait Suci Salt Lake*

Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Akulah Yang hidup, Akulah Yang dibunuh; Akulah Pengacara dengan Bapa.

Lihatlah, dosa-dosamu telah diampuni; kamu bersih di hadapan-Ku; karena itu, angkatlah kepalamu dan bersukacitalah.

Biarlah hati saudaramu bersukacita, dan biarlah hati semua umat-Ku bersukacita, mereka yang dengan kemampuan mereka telah membangun rumah ini demi nama-Ku.

Karena lihatlah, Aku telah menerima rumah ini dan nama-Ku akan ada di sini; dan Aku akan memperlihatkan diri-Ku kepada umat-Ku di rumah ini dengan belas kasihan.

Ya, Aku akan memperlihatkan diri kepada para hamba-Ku, dan berbicara kepada mereka dengan suara-Ku sendiri, seandainya umat-Ku mau mematuhi perintah-perintah-Ku dan tidak mencemarkan rumah kudus ini.

Ya, ribuan dan puluhan ribu hati akan sangat bersukacita sehubungan dengan berkat-berkat yang akan dicurahkan, dan anugerah yang dianugerahkan kepada para hamba-Ku di rumah ini.

Dan kemasyhuran rumah ini akan tersebar ke negeri-negeri asing; dan inilah awal daripada berkat-berkat yang akan dicurahkan ke atas kepala umat-Ku. Demikianlah hendaknya. Amin.

Setelah penglihatan ini ditutup, langit terbuka lagi untuk kami; dan Musa muncul di hadapan kami, dan menyerahkan kepada kami kunci-kunci tentang pengumpulan Israel dari keempat bagian bumi, dan mengenai pimpinan kesepuluh suku dari negeri sebelah utara.

Setelah ini, Elias muncul dan menyerahkan kelegaan injil pada zaman Abraham, dengan mengatakan bahwa di dalam kami dan keturunan kami seluruh angkatan sesudah kami akan diberkati.

Setelah penglihatan ini ditutup, penglihatan besar dan mulia lainnya terbentang di hadapan kami, karena nabi Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa merasakan mati, berdiri di hadapan kami dan berkata:

Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, seperti yang diucapkan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia

[Elia] akan diutus sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—

Untuk membalikkan hati para ayah kepada anak-anak, anak-anak kepada para ayah, jangan sampai seluruh bumi didera dengan sebuah kutukan—

Karena itu, kunci-kunci tentang kelegaan ini diserahkan ke dalam tanganmu; dan dengan ini kamu dapat mengetahui bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan telah dekat, bahkan di ambang pintu" (A&P 110:1-16).

Hal itu telah terjadi! Peristiwa luar biasa ini berlangsung tak diperhatikan oleh dunia, tetapi dapat mempengaruhi nasib setiap jiwa yang pernah hidup atau yang akan hidup. Berbagai peristiwa mulai terjadi secara diam-diam. Gereja telah menjadi Gereja yang membangun bait suci.

Di dunia, muncul di sana-sini, secara spontan, orang-orang serta berbagai organisasi dan masyarakat yang tertarik dengan pencarian terhadap leluhur. Ini semua terjadi sejak penampilan Elia di Bait Suci Kirtland.

Sejak hari itu, tanggal 3 April 1836, hati anak-anak mulai berbalik kepada para ayah mereka. Setelah itu tata cara bukan lagi bersifat sementara, tetapi permanen. Kuasa pemeteraian ada bersama kita. Tidak ada kuasa atau wewenang yang sebanding nilainya dengan kuasa pemeteraian tersebut. Kuasa itu memberi makna dan ketetapan kekal bagi semua pelaksanaan tata cara dengan wewenang yang semestinya bagi mereka yang hidup maupun yang telah meninggal.

### *SEMUANYA DILAKUKAN DENGAN TERTIB*

Setelah peristiwa dramatis di Bait Suci Kirtland, kesulitan serta pengejaran mengharuskan Orang-orang Suci pindah. Di mana pun mereka menetap, Tuhan mewahyukan rencananya untuk membangun bait suci. Itu terjadi di Independence dan Far West, Missouri. Pada masa ini para Orang Suci mengalami pengejaran yang belum pernah terjadi sebelumnya sehingga akhirnya mereka lari ke Nauvoo, Illinois. Di sini wahyu diberikan lagi dengan perintah untuk membangun sebuah rumah Tuhan.



*Ruang Selestial, Bait Suci Sam Diego California*

Tuhan menjelaskan bahwa tujuan pembangunan rumah itu adalah untuk mewahyukan tata cara. "Dan sesungguhnya Aku berfirman kepadamu: Biarlah rumah ini dibangun demi nama-Ku, supaya Aku dapat mewahyukan tata cara-Ku di dalamnya kepada umat-Ku; karena Aku berkenan mewahyukan kepada gereja-Ku hal-hal yang telah disembunyikan sejak sebelum dunia dijadikan, hal-hal yang berkenaan dengan kelegaan masa kegenapan zaman" (A&P 124:40-41).

Dia telah menyebutkan bahwa bait suci akan menjadi tempat bagi mereka untuk melaksanakan "pengurapanmu dan penyucianmu, dan pembaptisanmu bagi orang yang telah meninggal, dan sidang kudusmu, dan pertemuan guna memperingati pengorbananmu oleh para putra Lewi, dan untuk segala penyampaian firman Allah di tempat-tempat maha kudus di mana kamu menerima percakapan, undang-undang dan penghakimanmu, untuk permulaan wahyu-wahyu dan dasar daripada Sion, dan untuk kemuliaan, kehormatan dan penganugerahan bagi semua penduduk Sion,... oleh tata cara rumah kudus-Ku, yang selalu diperintahkan kepada umat-Ku untuk membangunnya demi nama-Ku yang kudus" (A&P 124:39).

Di antara tata cara-tata cara yang kita laksanakan di Gereja antara lain adalah: pembaptisan, sakramen, pemberkatan dan pemberian nama bayi, memberkati orang sakit, menetapkan ke dalam pemanggilan di Gereja, menahbiskan pada jabatan-jabatan keimamatan. Selain itu ada tata cara-tata cara yang lebih tinggi, yang dilaksanakan di bait suci. Tata cara itu mencakup pembasuhan, pengurapan, endowmen, serta tata cara pemeteraian, yang biasanya disebut sebagai pernikahan bait suci.

Seberapa pentingnyakah tata cara-tata cara itu bagi kita sebagai anggota Gereja?

Dapatkah Anda bahagia, dapatkah Anda diselamatkan, dapatkah Anda dimuliakan tanpa tata cara-tata cara tersebut? Jawaban: Tata cara-tata cara tersebut lebih dari sekadar nasihat atau keinginan, atau bahkan lebih daripada penting. Bahkan lebih daripada hal pokok maupun utama. Tata cara itu amat sangat penting bagi kita masing-masing.

Nabi Joseph Smith mengatakan dia sering sekali diberi pertanyaan berikut:

"Apakah kita tidak dapat diselamatkan tanpa menerima semua tata cara itu, dan sebagainya?" Maka saya akan menjawab, Tidak, bukan keselamatan sepenuhnya. Yesus mengatakan, "Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu/<sup>7</sup> Rumah yang disebutkan di sini seharusnya diterjemahkan sebagai kerajaan; dan setiap orang yang dimuliakan di tempat yang tertinggi harus hidup sesuai dengan hukum selestial, dan juga semua hukum yang lainnya (*History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, diedit oleh B. H. Roberts, 7 jilid [Salt Lake City: Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 1949], 6:184).

Presiden Joseph Fielding Smith mengatakan:

Saya tidak peduli apa jabatan yang Anda miliki di Gereja ini, mungkin Anda seorang rasul, mungkin seorang bapa bangsa, seorang imam besar, atau apa pun yang lainnya, tetapi Anda tidak dapat menerima kegenapan imamat kecuali Anda pergi ke bait suci Tuhan serta menerima tata cara ini yang telah disebutkan nabi. Tidak seorang pun dapat memperoleh kegenapan imamat di luar bait suci Tuhan (Joseph Fielding Smith, *Elijah the Prophet and His Mission* [Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957], halaman 46).

Sebelumnya kita telah berbicara mengenai tata cara-tata cara lebih tinggi yang dilaksanakan di dalam bait suci. Ini termasuk endowmen. Memberi endowmen berarti memperkaya, memberi seseorang sesuatu yang bertahan lama dan amat berharga. Tata cara endowmen bait suci memperkaya dalam tiga hal: (a) Orang yang menerima tata cara diberi kuasa dari Allah. "Para penerima dianugerahi kuasa dari Allah." (b) Penerima endowmen juga dianugerahi dengan informasi dan pengetahuannya. "Mereka menerima pelajaran mengenai tujuan serta rencana Tuhan" (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, edisi ke 2 [Salt Lake City: Bookcraft, 1966], halaman 227. (c) Ketika dimeletakkan di altar seseorang menjadi penerima berkat-berkat, kuasa mulia, serta diberi kehormatan sebagai bagian dari endowmennya.

Ada dua definisi atau uraian yang diterbitkan mengenai endowmen, yang pertama oleh Presiden Brigham Young:

Perkenankanlah saya memberi suatu definisi singkat. Endowmen Anda ialah, untuk menerima semua tata cara di dalam Rumah Tuhan, yang penting bagi Anda, setelah Anda meninggalkan kehidupan ini, yang akan memungkinkan Anda berjalan kembali ke hadirat Bapa, dengan melewati para malaikat yang berdiri sebagai para penjaga, di mana Anda dapat memberi kepada mereka kata-kata kunci, tanda-tanda serta bukti-bukti, yang berkaitan dengan Imamat kudus, serta memperoleh permuliaan kekal Anda sekalipun ada dunia dan neraka (*Discourses of Brigham Young*, disusun oleh John A. Widtsoe [Salt Lake City: Deseret Book Co., 1971] halaman 416).

Penatua James E. Talmage menjelaskan endowmen demikian:

Endowmen Bait Suci, sebagaimana dilaksanakan di dalam bait suci-bait suci modern, terdiri dari petunjuk yang berkaitan dengan rangkaian serta pentingnya masa kelegaan sebelumnya, dan pentingnya zaman ini sebagai zaman yang terbesar dan terhebat dalam sejarah umat manusia. Kursus petunjuk ini meliputi penyebutan ulang berbagai peristiwa terpenting mengenai masa penciptaan, keadaan orang tua pertama kita di Taman Eden, ketidakpatuhan mereka serta akibat pengusiran mereka dari taman itu, keadaan mereka yang kesepian di dunia yang suram dan menakutkan ketika mereka harus hidup dengan bekerja serta berkeringat, rencana penebusan yang dapat menebus pelanggaran besar itu, masa kemurtadan besar, pemulihan Injil dengan seluruh kuasa dan hak istimewanya sejak zaman dahulu, persyaratan mutlak akan kemurnian pribadi serta pengabdian kepada apa yang benar di dalam kehidupan saat ini, dan kepatuhan yang ketat untuk memenuhi persyaratan-persyaratan injil (James E. Faust, *The House of the Lord* [Salt Lake City: Bookcraft, 1962], halaman 99-100); selanjutnya disebut sebagai *The House of the Lord*).

Pernyataan dari Penatua Talmage ini menjelaskan bahwa ketika Anda menerima endowmen, Anda akan menerima petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan tujuan serta rencana Tuhan dalam penciptaan dan penempatan manusia di bumi.

Anda diajar mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperoleh permuliaan.

Berkat endowmen diperlukan untuk permuliaan sepenuhnya. Setiap Orang Suci Zaman Akhir hendaknya berusaha menjadi layak akan berkat ini dan harus berusaha memperolehnya.

Tata cara pembasuhan dan pengurapan di dalam bait suci sering disebut sebagai tata cara pendahuluan. Untuk tujuan itu cukuplah dikatakan sebagai berikut: Berkaitan dengan endowmen terdapat pembasuhan dan pengurapan—kebanyakan bersifat lambang, tetapi menjanjikan berkat-berkat yang pasti dan langsung maupun berkat-berkat di masa depan.

Sehubungan dengan tata cara-tata cara tersebut, di bait suci Anda secara resmi akan mengenakan garmen dan dijanjikan berkat-berkat menakjubkan dalam kaitannya dengan pakaian itu. Anda perlu mendengarkan dengan seksama ketika tata cara-tata cara tersebut dilaksanakan dan berusaha mengingat berkat-berkat yang dijanjikan serta persyaratannya agar janji-janji itu dipenuhi.

Tata cara pemeteraian adalah tata cara yang mengikat keluarga secara kekal. Pernikahan bait suci merupakan tata cara pemeteraian. Ketika sepasang suami-istri dimeteraikan dalam bait suci setelah pernikahan sipil dan anak-anak mereka lahir sebelum pemeteraian itu, maka anak-anak tersebut tidak dilahirkan dalam perjanjian, dan karenanya dimeteraikan kepada mereka dalam sebuah tata cara singkat serta kudus.

Pastikan bahwa kehidupan Anda benar-benar tertib. Hal ini hanya dapat terjadi dengan menerima berkat-berkat bait suci dan tata cara-tata cara Anda, karena "di dalam tata cara-tata cara, kuasa ilahi dinyatakan" (A&P 84:20).

### *PERJANJIAN-PERJANJIAN KUDUS*

Tuhan dalam wahyu yang sekarang dikenal sebagai bagian 132 dari Ajaran dan Perjanjian menyatakan:

Karena lihatlah, Aku mewahyukan kepadamu suatu perjanjian yang baru dan abadi; dan jika engkau tidak mentaati perjanjian itu, maka engkau terkutuk karena tidak seorang pun dapat menolak perjanjian ini dan diperkenankan memasuki kemuliaan-Ku.

Karena semua orang yang menghendaki berkat dari tangan-Ku haruslah mentaati hukum yang telah ditetapkan untuk berkat itu serta persyaratannya, sebagaimana telah ditetapkan sejak sebelum dunia dijadikan (A&P 132:4-5).

Presiden Joseph Fielding Smith mendefinisikan perjanjian yang baru dan abadi dengan kata-kata berikut:

Apakah perjanjian yang baru dan abadi itu? Dengan menyesal saya harus mengatakan bahwa ada sejumlah anggota Gereja yang salah mengerti mengenai apa sesungguhnya perjanjian yang baru dan abadi itu. Perjanjian yang baru dan abadi adalah jumlah keseluruhan dari semua perjanjian dan kewajiban injil (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, 3 jilid [Salt Lake City: Bookcraft, 1954-1956], 1:156; selanjutnya disebut sebagai *Doctrines of Salvation*).

Perjanjian ini mencakup semua tata cara injil—yang tertinggi yang dilaksanakan di dalam bait suci. Untuk mengutip Presiden Smith sekali lagi:

Ada definisi yang jelas secara rinci mengenai perjanjian yang baru dan abadi. Perjanjian itu adalah segalanya—kegenapan injil. Jadi pernikahan yang dilaksanakan secara benar, pembaptisan, penahbisan kepada imamat, serta yang lainnya—setiap perjanjian, setiap tanggung jawab, setiap kinerja yang berkaitan dengan injil Yesus Kristus, yang dimeteraikan oleh Roh Kudus perjanjian sesuai dengan hukum-Nya yang diberikan di sini, merupakan bagian dari perjanjian yang baru dan abadi (*Doctrines of Salvation*, 1:158).

Dalam ayat yang sebelumnya dikutip (Ajaran dan Perjanjian 132:4) Tuhan berbicara dengan jelas sekali: "... karena tidak seorang pun dapat menolak perjanjian ini dan diperkenankan memasuki kemuliaan-Ku."

Mereka yang pergi ke bait suci memiliki hak istimewa untuk mengambil ke atas diri mereka perjanjian-perjanjian dan kewajiban khusus sehubungan dengan permuliaan mereka serta yang lainnya. Penatua James E. Talmage menulis:

Tata cara endowmen mewujudkan beberapa kewajiban tertentu pada diri seseorang, seperti perjanjian untuk mematuhi hukum kesucian dan kemurnian akhlak, menjadi

murah hati, sabar, toleran serta murni; mengabdikan bakat dan harta kita bagi penyebaran kebenaran serta meningkatkan derajat kemanusiaan; memelihara pengabdian bagi usaha kebenaran; dan berusaha dalam segala cara untuk menyumbang bagi persiapan besar agar bumi dapat disiapkan untuk menerima Rajanya—Tuhan Yesus Kristus. Dengan mengambil setiap perjanjian serta menerima setiap kewajiban suatu berkat dijanjikan, bergantung pada kesetiaan dalam mematuhi persyaratan tersebut (*The House of the Lord*, halaman 100).

Kita berjanji kepada Tuhan untuk mengabdikan waktu, bakat, serta harta kita bagi kerajaan-Nya.

Kita adalah umat perjanjian. Kita berjanji untuk memberikan sumber-sumber kita dalam bentuk waktu dan uang serta bakat kita—semua yang kita miliki—demi kepentingan kerajaan Allah di atas permukaan bumi. Singkatnya, kita berjanji untuk melakukan kebaikan. Kita adalah umat perjanjian, dan bait suci adalah pusat perjanjian kita. Bait suci adalah sumber perjanjian.

Datanglah ke bait suci. Anda harus datang ke bait suci. Di sini, dengan bertindak sebagai wakil bagi seseorang yang telah meninggal, Anda akan dapat mengingat kembali perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat. Anda akan meneguhkan dalam pikiran Anda berkat-berkat rohani besar yang berkaitan dengan rumah Tuhan.

Setialah terhadap perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara injil. Penuhilah persyaratan bagi tata cara-tata cara kudus tersebut selangkah demi selangkah sewaktu Anda menjalani kehidupan ini. Hormatilah perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengannya. Lakukanlah hal ini dan Anda akan bahagia.

Maka kehidupan Anda akan berjalan tertib—segala sesuatu akan berjalan mulus, teratur, dan tertib. Keluarga Anda akan dihubungkan supaya tidak ada yang dapat melepaskannya.

Dalam perjanjian dan tata cara terdapat berkat-berkat yang dapat Anda minta di dalam bait suci. Tentunya Tuhan senang jika kita layak terhadap julukan: Seorang yang mematuhi perjanjian.

## BUKAN TANPA PERTENTANGAN

Bait suci merupakan pusat utama kekuatan rohani Gereja. Kita beranggapan bahwa si musuh akan berusaha mencampuri urusan kita sebagai sebuah Gereja dan sebagai individu ketika kita berusaha berperan serta dalam pekerjaan yang kudus serta diilhami ini. Campur tangan itu dapat beragam bentuknya dari penganiayaan yang sengit pada zaman dahulu sampai kurangnya minat terhadap pekerjaan ini. Yang terakhir kemungkinan adalah yang paling berbahaya bentuknya dalam menentang pekerjaan bait suci.

Pekerjaan bait suci mendatangkan begitu banyak penolakan karena itu merupakan sumber kekuatan rohani bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir, dan bagi Gereja secara keseluruhan.

Pada saat pengudusan peletakan batu penjuru Bait Suci Logan, Presiden George Q. Cannon membuat pernyataan ini:

Setiap batu fondasi yang diletakkan untuk sebuah Bait Suci, dan setiap Bait Suci yang telah selesai dibangun menurut aturan yang telah dinyatakan Tuhan untuk Imamat kudus-Nya, mengurangi kekuatan Setan di bumi, serta meningkatkan kuasa Allah dan Keallahan, sehingga menggerakkan surga dengan kuasa besarnya demi kepentingan kita, yang memberi serta mencurahkan bagi kita berkat-berkat dari Allah yang Kekal, dan dari mereka yang berada di hadirat Mereka (dalam "The Logan Temple," *Millennial Star*, 12 November 1877, halaman 743).

Ketika para anggota Gereja merasa cemas atau ketika keputusan-keputusan penting membebani pikiran mereka, biasanya mereka pergi ke bait suci. Inilah tempat tujuan yang baik untuk meredakan kekhawatiran kita. Di bait suci kita dapat menerima perspektif rohani. Di sana, selama saat pelayanan bait suci, kita "keluar dari dunia."

Sebagian besar manfaat dari berbagai kesempatan ini ialah kenyataan bahwa kita sedang melakukan sesuatu untuk seseorang yang tidak dapat melakukannya sendiri. Ketika kita melaksanakan endowmen bagi orang yang telah meninggal, kita akan merasa tidak ragu untuk berdoa dengan khusyuk kepada Tuhan agar membantu kita. Ketika pasangan muda

harus membuat keputusan-keputusan, jika mereka berada di dekat bait suci, maka dengan mengikuti suatu sesi mereka akan mendapat manfaat yang besar. Suasana kerohanian di dalam bait suci memiliki sesuatu yang membersihkan serta memurnikan.

Ada kalanya pikiran kita dijejali dengan berbagai masalah, dan ada begitu banyak hal yang menyita perhatian kita sekaligus, sehingga kita tidak dapat berpikir dengan jernih dan melihat dengan jelas. Di bait suci gangguan-gangguan duniawi itu akan sirna, kebingungan akan lenyap, dan kita dapat "melihat" hal-hal yang tidak dapat kita lihat sebelumnya serta menemukan sebuah cara untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak kita ketahui sebelumnya.

Tuhan akan memberkati kita sewaktu kita melaksanakan pekerjaan tata cara kudus di dalam bait suci. Berkat-berkat yang ada di sana tidak terbatas untuk pelayanan bait suci kita. Kita akan diberkati dalam segala urusan kita. Kita akan memenuhi syarat untuk mendapatkan perhatian Tuhan dalam permasalahan kita baik untuk hal rohani maupun jasmani.

## *MENUJU TABIR*

Kita harus memperoleh suatu pemahaman mengapa kita membangun bait suci, dan mengapa tata cara-tata cara diperlukan bagi kita. Setelah kita memahaminya kita terus-menerus diperintahkan dan diterangi dengan masalah-masalah mengenai pentingnya kerohanian. Hal itu datang baris demi baris, ajaran demi ajaran, sampai kita memperoleh suatu kegenapan terang dan pengetahuan. Ini menjadi perlindungan yang besar bagi kita—bagi kita masing-masing secara pribadi. Itu juga merupakan perlindungan bagi Gereja.

Tidak ada pekerjaan yang lebih melindungi bagi Gereja ini selain pekerjaan bait suci serta penyelidikan silsilah yang mendukungnya. Tidak ada pekerjaan yang lebih memurnikan secara rohani. Tidak ada pekerjaan yang dapat kita lakukan yang memberi kita lebih banyak kekuatan. Tidak ada pekerjaan yang memerlukan standar-standar kebajikan yang lebih tinggi.

Pekerjaan kita di bait suci memberi kita perisai dan perlindungan, baik secara individu maupun sebagai umat.

Tata cara bait suci lah yang menempatkan kita dalam perjanjian dengan Dia—di sinilah kita menjadi umat perjanjian.

Jika kita mau menerima wahyu mengenai pekerjaan tata cara bait suci, jika kita mau memasuki perjanjian kita tanpa syarat atau berbagai alasan, Tuhan akan melindungi kita. Kita akan menerima cukup ilham untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pekerjaan yang berkaitan dengan bait suci adalah benar. Ini dinyatakan dari luar tabir dan wahyu berlanjut terus.

Wahyu dapat datang kepada setiap anggota Gereja secara individu mengenai pekerjaan bait suci.

Jadi datanglah ke bait suci—datang dan mintalah berkat-berkat Anda. Itu adalah pekerjaan yang kudus.



GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

